

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banjir adalah peristiwa meluapnya air hingga ke daratan. Banjir juga dapat terjadi di sungai, ketika alirannya melebihi kapasitas saluran air, terutama di kelokan sungai. Banjir sering mengakibatkan kerusakan rumah dan pertokoan yang dibangun di dataran banjir sungai alami. Meski kerusakan akibat banjir dapat dihindari dengan pindah menjauh dari sungai dan badan air yang lain, orang-orang menetap dan bekerja dekat air untuk mencari nafkah dan memanfaatkan biaya murah serta perjalanan dan perdagangan yang lancar dekat perairan. Manusia terus menetap di wilayah rawan banjir adalah bukti bahwa nilai menetap dekat air lebih besar daripada biaya kerusakan akibat banjir periodik.

Banjir adalah salah satu proses alam yang tidak asing lagi. Banjir terjadi karena debit air sungai yang sangat tinggi hingga melampaui daya tampung saluran sungai lalu meluap ke daerah sekitarnya. Debit air sungai yang tinggi terjadi karena curah hujan yang tinggi. Sementara itu, banjir juga dapat terjadi karena kesalahan manusia. Sebagai proses alam, banjir adalah hal yang biasa terjadi dan merupakan bagian dari siklus hidrologi. Banjir tidak dapat dihindari dan pasti terjadi. Hal ini dapat dilihat dari adanya dataran banjir pada sistem aliran sungai. Saat banjir terjadi transportasi muatan sedimen dari daerah hulu sungai ke hilir dalam jumlah yang luar biasa. Muatan sedimen itu berasal dari erosi yang terjadi di daerah pegunungan atau perbukitan. Melalui mekanisme banjir ini, muatan sedimen itu disebarkan sehingga membentuk dataran.

Bencana alam di Indonesia dari tahun ke tahun memiliki kecenderungan yang meningkat, begitu juga bencana banjir yang setiap tahun terjadi di seluruh penjuru tanah air. Kecenderungan meningkatnya bencana banjir di Indonesia tidak hanya luasnya saja melainkan kerugiannya juga ikut bertambah pula. Jika dahulu bencana banjir hanya melanda kota-kota besar khususnya di Pulau Jawa, akan tetapi pada saat sekarang ini bencana tersebut telah melanda dan merambah sampai ke pelosok penjuru tanah air.

Di Indonesia seperti Jakarta, Bandung, Semarang dan beberapa wilayah di Indonesia lainnya, setiap tahun tidak pernah bisa lepas dari masalah banjir dan kurang tanggapnya pemerintah dengan masalah ini. Berdasarkan nilai kerugian dan frekuensi kejadian bencana banjir terlihat adanya peningkatan yang cukup berarti. Peristiwa bencana banjir sangat dipengaruhi oleh faktor alam berupa curah hujan yang diatas normal dan adanya pasang naik air laut. Disamping itu faktor ulah manusia juga berperan penting seperti penggunaan lahan yang tidak tepat (pemukiman di daerah bantaran sungai, di daerah resapan, penggundulan hutan, dan sebagainya), pembuangan sampah ke dalam sungai, pembangunan pemukiman di daerah dataran banjir dan sebagainya.

Kota-kota besar di Indonesia mengalami peningkatan populasi manusia karena daya pikat yang merangsang manusia berpindah dari rural ke urban. Lahan-lahan yang sebenarnya untuk daerah preservasi dan konservasi untuk menjaga keseimbangan, diambil alih untuk pemukiman, pabrik-pabrik, industri dan lainnya. Akibatnya dapat dirasakan misalnya di kota Medan, kualitas genangan dan banjir di beberapa wilayah saat ini terjadi hanya oleh hujan satu atau dua jam.

Hasil beberapa penelitian mengenai banjir menunjukkan bahwa selain kondisi lahan seperti penutup lahan, topografi, dan geomorfologi adalah curah hujan yang merupakan salah satu unsur iklim yang utama dalam menentukan banjir di Indonesia. Oleh sebab itu, dalam inventarisasi daerah rawan banjir, faktor lahan maupun iklim atau cuaca harus dilibatkan secara bersamaan. Dalam hal ini faktor lahan berperan dalam menentukan daerah yang berpotensi banjir dan bersifat jangka panjang.

Permasalahan banjir merupakan hal yang rutin terjadi setiap musim hujan dan cakupan wilayahnya pun telah melebar tidak hanya terjadi pada daerah yang biasa tergenang tetapi juga ke daerah sekitarnya. Oleh karena itu diperlukan pemetaan daerah banjir untuk mengetahui sebaran banjir dalam rangka mengurangi resiko dari adanya banjir.

Kecamatan Medan Selayang merupakan salah satu dari 21 kecamatan yang ada di Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia. Kecamatan Medan Selayang memiliki 6 (Enam) kelurahan yaitu kelurahan Padang Bulan Selayang I, kelurahan Padang Bulan Selayang II, kelurahan Beringin, kelurahan Tanjung Sari, kelurahan Sempakata, dan kelurahan Asam Kumbang.

Berdasarkan survey pendahuluan salah satu jalan besar yang sering mengalami banjir di Kecamatan Medan Selayang yaitu jalan Jamin Ginting pasar 7 Padang Bulan tepatnya di depan Balai Namaken, ketika hujan turun dengan intensitas tinggi dan dengan durasi hujan 1 – 2 jam saja sudah menyebabkan beberapa ruang di daerah ini menghadapi bahaya banjir. Begitu juga dengan jalan cempaka sebelum dan sesudah Kantor Camat Medan Selayang. Ketika hujan deras turun, maka saluran drainase atau parit tidak dapat menampung seluruh

volume air hujan sehingga menyebabkan air meluap keluar dari parit tersebut dan menggenangi permukiman warga dan jalan.

Usaha dalam mengurangi banjir adalah pembuatan tampungan air (situ) atau sumur resapan. Pada musim hujan, prasarana itu sebagai tempat penampungan air dan pada musim kemarau berfungsi sebagai sumber air cadangan irigasi. Yang berkaitan dengan sungai adalah melaksanakan program normalisasi sungai dengan pembuatan turap tebing sungai (beronjong) dalam rangka mencegah longsor dan memperbesar daya tampung air, di samping pengerukan sedimen dari dasar sungai.

Selain itu, pemberdayaan masyarakat dengan penyuluhan, kampanye, dan bimbingan tentang cinta lingkungan diintensifkan sebagai program pembangunan pemerintah daerah. Dalam hal ini, peran pemerintah sebagai fasilitator, tokoh, dan pemuka masyarakat sebagai sosok anutan, lembaga swadaya masyarakat (LSM) sebagai pendamping pembangunan, dan perguruan tinggi sebagai pengembang teknologi sangat berarti untuk melangkah bersama dalam memberdayakan peran aktif masyarakat sebagai upaya pengendalian banjir atau kekeringan.

Kerentanan potensi banjir diartikan sebagai suatu rangkaian kondisi yang menentukan apakah suatu sumber/asal/bahaya dapat berpotensi menyebabkan banjir. Sedangkan daerah rawan banjir yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah daerah yang sering atau berpotensi tinggi mengalami bencana banjir.

Pertanyaannya, strategi apa yang harus diprogram untuk menekan risiko banjir dan genangan agar penanggulangan banjir dan genangan lebih terprogram?, Penyusunan peta wilayah rawan banjir dan genangan merupakan salah satu

jawabannya. Oleh karena itu penulis perlu untuk mengetahui persebaran daerah rawan banjir di Kecamatan Medan Selayang.

B. Identifikasi Masalah

Banjir merupakan bencana yang telah akrab di Kecamatan Medan Selayang. Pada umumnya banjir bersifat merusak, pada saat banjir surut maka akan terjadi pengendapan dan akan menyebabkan kerusakan tanaman, perumahan dan wabah penyakit. Hal tersebut menjadi masalah yang belum terselesaikan sampai saat ini.

Adapun yang menjadi identifikasi masalah yaitu jenis-jenis banjir, faktor-faktor penyebab banjir, karakteristik banjir, kerentanan banjir, dampak banjir, pengendalian banjir, dan persebaran daerah rawan banjir.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan, agar permasalahan tidak terlalu luas maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu faktor – faktor yang mempengaruhi banjir, karakteristik banjir dan kerawanan banjir.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi banjir di Kecamatan Medan Selayang?

2. Bagaimana karakteristik banjir di Kecamatan Medan Selayang?
3. Bagaimana persebaran daerah rawan banjir di Kecamatan Medan Selayang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah yaitu untuk mengetahui:

1. Faktor – faktor yang mempengaruhi banjir di Kecamatan Medan Selayang.
2. Karakteristik banjir di Kecamatan Medan Selayang.
3. Persebaran daerah rawan banjir di Kecamatan Medan Selayang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya, khususnya tentang persebaran daerah rawan banjir.
2. Sebagai salah satu sumbangan ilmu pengetahuan geografi khususnya geografi fisik.
3. Sebagai acuan untuk para pembaca agar lebih memperhatikan lingkungan sekitarnya, khususnya di Kecamatan Medan Selayang.